

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk melanjutkan dan mengembangkan kecerdasankepribadiandan fisik peserta didik. tinggi rendahnya perkembangan dan pertumbuhan ketiga hal tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pendidikan. Namun demikian dalam kenyataannya masalah pendidikan terjadi bukanlah semata-mata akibat dari berbagai faktor, melainkan dapat juga disebabkan faktor motivasi dan minat peserta didik untuk belajar. Pendidikan hendaknya memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*). Karena, hanya dengan pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, bermakna (*meaningless learning*) hanya akan menjadi beban hidup.

Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyikapi pendidikan yang bermakna adalah menyelenggarakan pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn, guru sudah berusaha untuk mengembangkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran

dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk menekuni mata pelajaran tersebut. Karena sangat disadari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam hal menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa realita pembelajaran PPKn yang terjadi pada siswa SMA Medan cenderung kurang melakukan inovasi pembelajaran PPKn siswa cenderung bersifat hafalan dan kurang bermakna bagi siswa.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) serta Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan model pembelajaran metode ceramah. Didominasinya pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peristiwa ini menyebabkan sikap sosial dan hasil belajar PPKn siswa menjadi kurang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan

ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya).

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif. Terjalannya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa. Jika siswa sudah memiliki sikap sosial yang positif, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan dengan optimal. Inti dari pendekatan ini mengharapkan siswa melakukan proses pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (membuat jejaring) terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri.

Melalui pendekatan ini siswa diharapkan berfikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diduga bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan sikap sosial terhadap motivasi belajar siswa belajar PPKn.

Menurut Oktarina 2013 Pendekatan pembelajaran saintifik pada saat ini salah satu pendekatan yang digunakan dalam berbagai sekolah ataupun dunia pendidikan karena pendekatan ini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau

prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah atau merumuskan masalah).

Namun, seberapa jauh pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn, pada Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: Berpusat pada siswa, Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dapat mengembangkan karakter siswa.

Dari beberapa keunggulan pendekatan saintifik diatas sudah dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran akan dapat membantu meningkatkan motivasi dan belajar siswa. Oleh sebab itu, penulis menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran PPKn dan pada pelajaran PPKn bahwasanya motivasi belajar siswa sudah diterangkan di sekolah.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah diperlukan untuk memberikan arah pada pembahasan pada penelitian, agar lebih jelas pandangan dan pembahasannya masih perlu ada batasan masalah yang akan diteliti yaitu: pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn Di SMA Negeri 6 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebelumnya, maka yang akan menjadirumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap motivasi siswa pada pelajaran PPKn ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas apa saja yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk.

1. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah bisa memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan khususnya terhadap peserta didik untuk lebih memahami dan memaknai konsep tentang pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi ilmu sosial tentang segala hal yang timbul dari penelitian khususnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY